

Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Pengolahan Bahan Bekas Koran Pada Anak Kelompok B1 Tk Arsy Kec.Gisting Kab.Tanggamus

¹ **Nurul Fitriani**

¹. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Fine Motor skills, Collage, Varied media.

Abstract Based on the identification results, there is a lack of children's fine motor skills, so in this research what will be developed is children's fine motor skills. This research was carried out at the AT-TAQWA TETA Kindergarten, Lambitu District, 2023/2024 academic year with the aim of improving learning in early childhood group B to improve fine motor skills through collage activities with various media. This research was carried out using classroom action research which was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II which began with learning planning activities then implementing learning and reflection. The results obtained from this learning improvement research from cycle I of the research show that the use of varied media in collage activities contributes significantly to improving children's fine motor skills. In cycle I, children's fine motor skills showed an increase of 60%. Through reflection and adjustment, in cycle II, there was a further increase, reaching 80%. This reflects the positive impact of using varied media in collage activities on children's fine motor development. This research confirms that collage activities with varied media are effective in improving children's fine motor skills. These results contribute to our understanding of the importance of structured and creative arts activities in the development of fine motor skills in early childhood. The implications of these findings can be a reference for teachers and educators to design more effective learning strategies in the context of children's fine motor development at the early childhood education level.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut (Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2010: 4).(Putri & Pransiska, 2021) Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan aspek keterampilan motorik anak.(Rezieka et al., 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan

yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas kelompok A TK Mutiara dalam lingkup perkembangan motorik halus belum maksimal. Penyebab dari keterampilan motorik halus anak tersebut disebabkan guru kelas masih sering menggunakan lembar kerja anak (LKA) dibandingkan dengan menggunakan media nyata atau nyata. Guna untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti yang akan dibantu oleh guru kelas akan motorik halus anak melalui penggunaan media yang nyata yaitu media pengolahan bahan bekas. Masa kecil merupakan masa penetapan landasan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Terdapat kebutuhan mendesak akan lingkungan yang kondusif bagi pemberian rangsangan dan upaya pendidikan yang sesuai bagi generasi muda.(Yeni, 2020) Mengingat fakta bahwa anak-anak pada usia ini memiliki ciri-ciri fisik, sosial, emosional, moral, agama, dan kognitif yang berbeda-beda. Menurut Bab I, Pasal I, Angka 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun, yang dilaksanakan melalui berbagai cara seperti: pengajaran di kelas, pembelajaran berbasis bermain, orang tua. keterlibatan, dan pengabdian masyarakat. Pada awal kehidupan, kemampuan motorik halus memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan anak secara keseluruhan.(Septianingsih et al., 2017) Kemampuan anak dalam memanfaatkan otot-otot kecilnya, terutama pada tangan dan jari, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketangkasan dan ketelitian, seperti menulis, membuat

sketsa, dan memanipulasi benda-benda kecil, merupakan contoh kemampuan motorik halus. Keberhasilan skolastik dan sosial anak sangat bergantung pada perkembangan kemampuan.(Asnani Susiana, 2020)

Dea Hana (2020) mendefinisikan kolase sebagai gambar yang terdiri dari potongan-potongan warna-warni atau teknik dan bahan tertentu, yang kemudian direkatkan pada permukaan datar. Kolase, kata benda dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Perancis *coller* yang artinya merekatkan. Kolase diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggunakan teknik atau cara menempelkan berbagai bahan/benda selain cat, misalnya logam, kain kaca, kertas atau yang lainnya. Kolase sendiri bisa dipajang di berbagai permukaan datar, antara kaca lain, kertas, plastik, dan kayu. Anak kecil, jika dilihat dari luar, akan tampak sangat sibuk, dan ini bagus karena memungkinkan otot kecil dan besar mereka tumbuh dan menguat. Hal ini berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan berbagai media dalam kegiatan kolase; Hal ini penting karena penggunaan berbagai media dalam seni tidak hanya memberikan dimensi visual tetapi juga meningkatkan pengalaman artistik. Namun di berbagai Taman Kanak-Kanak khususnya Taman Kanak-Kanak yang sering dijadikan tempat penelitian oleh penulis Bahwa masih terdapat anak-anak tertentu yang mengalami kendala dalam pengembangan kemampuan motorik halusnya. Variabel yang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak antara lain kurangnya stimulasi instruktur, kurangnya diversifikasi metode/media pembelajaran, dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan spesifik anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan akan mengirimkannya.

Keterampilan motorik halus anak di TK At-Taqwa Teta dikembangkan melalui latihan membuat kolase.

KERANGKA TEORITIK

Latihan kolase dipilih karena tidak hanya dapat menjadi pepelampiasan kreativitas anak, tetapi juga berhasil mendorong perkembangan motorik halusnya melalui penggunaan tangan untuk memotong, menempel, dan menyusun beragam bahan. Penelitian ini juga mengambil strategi baru dengan memanfaatkan berbagai bentuk media untuk menawarkan pengalaman yang lebih kaya dan bervariasi kepada generasi muda. Unsur alam seperti daun kering, biji-bijian, dan barang-barang bekas, selain kertas origami, dapat digunakan untuk membuat kolase, antara bahan seni lain yang dapat menggugah indera dan kreativitas anak muda. Temuan penelitian ini dapat membantu para pendidik merancang program taman kanak-kanak -kanak yang lebih mudah beradaptasi dan sukses dengan menjelaskan fakta bahwa setiap anak berbeda dalam pendekatannya terhadap pembelajaran dan pertumbuhan. Teta At-Taqwa Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkrit kepada guru bagaimana menumbuhkan pertumbuhan kemampuan motorik halus anak secara optimal di kelas.

Media mempunyai kaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran dan Kata “media” berasal dari kata Latin yang berarti “perantara”, dan mengacu pada pihak yang bertindak sebagai perantara antara pengirim dan penerima pesan. Media pendidikan berfungsi sebagai media yang melaluinya pengirim (guru) menyampaikan pesan

kepada penerima (siswa). Dengan tujuan untuk memicu proses belajar pada anak, pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran yang disajikan sebagai tema atau subjek pembelajaran. Sebab peran media adalah memberikan penjelasan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh anak. Media, dalam pandangan Gagne, adalah segala sesuatu yang berbeda disekitar pembelajar yang dapat membuat mereka tertarik untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan memfasilitasi pendidikan mereka.

Penting bagi kita, sebagai pendidik anak kecil, untuk menyediakan berbagai macam materi pengajaran. Hal ini tidak hanya memfasilitasi penyebaran konten pendidikan tetapi juga memiliki banyak dampak positif terhadap pertumbuhan siswa. Guru dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa jika mereka menggunakan berbagai macam media. Penggunaan berbagai alat pengajaran meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam menyebarkan pengetahuan. Selain itu, ada banyak dampak positif bagi anak-anak yang terpapar pada berbagai macam media. Karena beragamnya materi pelajaran yang disajikan, anak mampu memperluas pemahamannya terhadap dunia di sekitarnya. Anak tidak akan bosan dalam proses belajar jika dihadapkan pada beberapa macam media. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari media yang dinamis dan terus berkembang karena media menawarkan peluang baru bagi mereka untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, dan pendidikan. Anak-anak mungkin lebih terlibat dan antusias belajar jika kondisi tertentu terpenuhi. Dengan demikian, penggunaan banyak media dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya

memudahkan pekerjaan instruktur tetapi juga memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan motivasi belajar anak. Dari 10 anak di kelas tersebut, hanya 5 anak yang perkembangannya cukup baik, sedangkan 5 anak kurang berkembang, berdasarkan Temuan observasi awal atau observasi kegiatan perkembangan di kelas, ditemukan permasalahan yaitu pada motorik halus. Selain faktor-faktor di atas, hal-hal berikut juga ditemukan melalui analisis kegiatan pengembangan kelas: Pada awalnya, sebagian besar kolase akhir anak-anak kurang bersih. Kedua, kebanyakan anak tidak suka mengerjakan proyek kolase. Ketiga, sebagian besar anak muda mencakup saat kegiatan belajar. Kurangnya variasi dan minat terhadap materi pendidikan merupakan masalah keempat.

Kurangnya kemampuan motorik halus anak akan diatasi, antara masalah-masalah lain yang disebutkan di atas. Penyebab permasalahan ini adalah aktivitas kelas dan materi pembelajaran tidak begitu menarik dan bervariasi. Alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode kolase dengan bahan yang beragam dengan tujuan agar media kolase dengan menggunakan media yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Pemaparan tersebut membuat peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai topik “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan Kolase dengan menggunakan Media Yang bervariasi di TK At-Taqwa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima tahun ajaran 2023/2024

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai metodologi penelitian. PTK merupakan penelitian perbaikan kelas seperti yang didefinisikan oleh Sa'dun Akbar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data, dan metode analisis deskriptif untuk menguraikan data tersebut. Farida Nugrahani (2014:133) berpendapat bahwa dalam teknologi observasi pengumpulan data mempunyai ciri khusus, yaitu observasi yang dilakukan langsung dari peneliti terhadap masalah dan perilaku yang berkaitan dengan masalah, pendeteksian dan penyimpanannya. Penelitian ini diikuti oleh lima anak perempuan dan sepuluh anak laki-laki usia 5-6 tahun dari Grup B TK At-Taqwa Teta tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap empat: persiapan, pelaksanaan, analisis, dan sintesis. Pertama, langkah perencanaan merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Akademisi mengembangkan kurikulum, instrumen evaluasi, dan observasi kelas. Siklus I dan siklus II merupakan tahapan pengembangan rencana tindakan. Siklus pertama berlangsung selama lima hari, dan pada siklus kedua, anak-anak melatih peningkatan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

Kedua, peneliti melakukan penyempurnaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan penelitian. Di TK At-Taqwa, anak-anak kelompok belajar B mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran berbasis media. Penelitian dilakukan dengan benar-benar berpartisipasi dan mendokumentasikan kegiatan kelas. Pada latihan siklus pertama, anak-anak diberikan

foto apel dan jeruk untuk dijadikan potongan kolase di kertas origami, yang kemudian harus dipotong kecil-kecil. Ketiga, tahap observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dan menuju hasil belajar. Kemampuan anak dalam menempel pada kolase dan kerapian dalam menempel menjadi dua indikasi yang diteliti peneliti. Langkah terakhir adalah memikirkan kembali pelajaran yang telah Anda pelajari. Pada titik ini, peneliti mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari pendekatan pembelajaran baru. Para peneliti dapat lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan di masa depan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kelemahan mereka saat ini. Menurut Sri Hardiningsih Hanafi dan Sujarwo (2015:219), peneliti menggunakan pendekatan observasi untuk mengumpulkan data, dan dalam teknik observasi peneliti melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran guna mengamati tindakan anak dengan penuh perhatian. Suatu kegiatan diamati dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, dan inilah yang dimaksud dengan observasi. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, observasi dapat dibagi menjadi empat kategori, seperti dijelaskan oleh IG AK Wardan dan Kuswaya Wihardit (2022: 2.24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama terdiri dari lima pertemuan yang dilaksanakan antara tanggal 24 hingga 28 Oktober 2023. Setelah menyelesaikan kegiatan pengembangan, peneliti melakukan refleksi terhadap nilai observasi pada siklus pertama. Kegiatan pelatihan anak mendapat respon positif pada hari

pertama, Senin, 24 Oktober 2023. Persiapan inisiasi pembangunan masih lemah. Selasa, 25 Oktober 2023, respon antusias serupa juga terlihat dari anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan; Namun kelemahan peneliti adalah tidak memotivasi anak-anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas. Anak-anak tampak lebih terlibat dalam kegiatan tumbuh kembang anak pada hari ketiga, Rabu, 26 Oktober 2023. Peneliti gagal dalam hal ini karena tidak menguraikan prosedur pembuatan kolase. Kamis, 27 Oktober, reaksi anak-anak terhadap kegiatan pengembangan sangat antusias. Anak-anak kesulitan menyelesaikan kolasnya karena pembuatnya membuat media yang terlalu tebal. Jumat, 28 Oktober, hari kelima, anak-anak masih tampak bersemangat mengikuti kegiatan pengembangan. Pada pertemuan kelima siklus 1, peneliti mengakui bahwa datanya menunjukkan hasil belajar anak belum sesuai dengan harapan atau indikator keberhasilan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data penelitian pada Siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut: Tiga dari setiap sepuluh anak (20%) pada fase awal Siklus I tidak mengalami kemajuan berarti dalam perkembangan motorik halusnyanya. Jika kemampuan motorik halus beberapa anak tidak membaik setelah kegiatan pertemuan kolase pertama, bisa jadi karena peneliti belum siap menggunakan strategi tersebut. Tiga dari sepuluh anak baru memulai: Dua puluh lima persen, atau tiga anak, menunjukkan tanda-tanda awal perkembangan keterampilan motorik halus. Meskipun masih awal, bukti menunjukkan bahwa melibatkan anak-anak dalam kegiatan kolase yang

mereka berbagai media dapat bermanfaat bagi keterampilan motorik halus mereka. Berkembang Sesuai Harapan (6 anak atau 40%): telah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan dalam kegiatan kolase. Penggunaan banyak saluran terbukti efektif. Menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak (3 anak atau 20%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam media dalam kegiatan kolase sangat membantu perkembangan motorik halus anak. Bukti di atas menunjukkan bahwa melibatkan anak-anak dalam kegiatan campuran media kolase adalah cara yang efektif untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik halus mereka. Kebanyakan anak berkembang secara normal atau bahkan di atas rata-rata pada akhir Siklus I. Namun, penting untuk diingat bahwa beberapa anak memerlukan sedikit bantuan ekstra untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga wajib melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 sudah efektif. Hal tersebut dilihat pada kegiatan anak yang sudah maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sudah 83,33% atau 20 anak dari 24 anak yang lebih aktif dari teman yang lainnya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pengolahan bahan bekas.

KESIMPULAN

Penggunaan Media yang Bervariasi: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi pada kegiatan kolase

memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengembangan motorik halus anak Kelompok B TK –At-Taqwa Teta. Peningkatan Motorik Halus: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak dari siklus I hingga siklus II. Hal ini mencerminkan dampak positif dari kegiatan kolase dengan media yang bervariasi. Persentase Peningkatan: Terdapat perbedaan persentase peningkatan antara siklus I dan siklus II dalam kemampuan motorik halus anak. Persentase peningkatan tersebut mencapai 20%, menunjukkan efektivitas kegiatan kolase dengan media yang bervariasi dalam mengembangkan motorik halus. Indikator Peningkatan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan motorik halus, seperti BSH (%SIKLUS I %SIKLUS II Berkembang sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang sangat Baik), mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan kolase dengan media yang bervariasi memiliki dampak positif pada aspek-aspek tersebut. Dorongan Minat Partisipasi: Adanya peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dihubungkan dengan peningkatan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan kolase yang menggunakan media bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam media dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Relevansi Terhadap Tujuan Pembelajaran: Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi bahwa penggunaan media yang bervariasi pada kegiatan kolase tidak hanya efektif dalam meningkatkan motorik halus anak tetapi juga relevan dengan tujuan pembelajaran

di Kelompok B TK – At-Taqwa Teta.

REFERENCES

- Asnani Susiana, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Putri, W. M., & Pransiska, R. (2021). Pembelajaran Dengan Kegiatan Daur Ulang Botol Bekas Untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 144–148. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.269>
- Rezioka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4653>
- Yeni, S. (2020). Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud). *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 12–125. <https://core.ac.uk/download/pdf/327263919.pdf>